

ENTREPRENEURSHIP DALAM DUNIA PENDIDIKAN, MUNGKINKAH?*

Nur Kholis
UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Entrepreneurship merupakan kegiatan menadiri dalam rangka menghasilkan hasil secara ekonomis. Entrepreneurship dianggap sebagai jawaban dalam meningkatkan daya serap lulusan pendidikan, baik sebagai karyawan terangkat maupun kemandirian menciptakan lapangan pekerjaan, dan lebih jauh lagi kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun, motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship masih kurang menggembirakan, atau program-program entrepreneurship belum ditawarkan secara masif di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: entrepreneurship, kegiatan ekonomis

Mengapa perlu entrepreneurship?

Banyak alasan mengapa perlu mengembangkan entrepreneurship melalui lembaga pendidikan termasuk universitas. *Pertama*, entrepreneurship dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, karena memberikan peluang bagi siapa saja untuk melakukan aktifitas yang akhirnya mendatangkan keuntungan ekonomis (Farayibi, 2015). *Kedua*, di Indonesia juga diakui bahwa kegiatan-kegiatan perekonomian berbasis kewirausahaan memiliki daya tahan dalam menghadapi gejolak perekonomian. *Ketiga*, tidak ada jaminan bagi lulusan pendidikan tinggi untuk memasuki pasar kerja dan dunia industry karena rendahnya kompetensi atau ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja (Merdeka.com, 2017). *Keempat*, secara spesifik bagi dunia pendidikan adalah masih belum terserapnya lulusan pendidikan tinggi dalam dunia kerja secara maksimal. Menurut BPS, penyerapan tenaga kerja dari kelompok berpendidikan universitas pada Pebruari 2017 hanya 15,27 juta orang atau 12,26% dari total tenaga kerja (BPS, 2017). *Kelima*, banyak peluang aktifitas wirausaha yang menjanjikan secara ekonomis. Sayangnya minat berwirausaha para lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih sangat rendah (Mopangga, 2014); hanya 17% lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang tertarik menjadi wirausahawan (Republika.co.id, 2012).

Apa itu entrepreneurship?

Businessdictionary.com membuat definisi entrepreneurship mencakup tiga komponen (Businessdictionary.com).

Komponen pertama adalah *the capacity and willingness to develop, organize and manage a business venture along with any of its risks in order to make a profit. The most obvious example of entrepreneurship is the starting of new businesses* (kapasitas dan kemauan untuk mengembangkan, mengatur dan mengelola usaha bisnis bersama dengan risikonya untuk mendapatkan keuntungan. Contoh kewirausahaan yang paling jelas adalah dimulainya bisnis baru.

* Makalah Seminar Nasional Educational Entrepreneurship, HMJ Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya: 10 Oktober 2017.

Komponen kedua, *in economics, entrepreneurship combined with land, labor, natural resources and capital can produce profit* (di bidang ekonomi, kewirausahaan dikombinasikan dengan tanah, tenaga kerja, sumber daya alam dan modal dapat menghasilkan keuntungan).

Komponen ketiga, *entrepreneurial spirit is characterized by innovation and risk-taking, and is an essential part of a nation's ability to succeed in an ever changing and increasingly competitive global marketplace* (semangat kewirausahaan dicirikan oleh inovasi dan pengambilan risiko, dan merupakan bagian penting dari kemampuan bangsa untuk berhasil dalam pasar global yang semakin berubah dan semakin kompetitif).

Beberapa pengertian umum lain tentang entrepreneurship adalah sebagai berikut. *Enterpreneurship* atau wirausaha adalah melakukan inovasi atau mengenalkan sesuatu yang baru, keuangan dan usaha lain dalam rangka merubah inovasi menjadi penghasilan secara ekonomis. Usaha inovatif ini dapat menghasilkan organisasi baru atau mengembangkan organisasi yang ada dalam menjawab peluang-peluang yang ada. Bentuk yang paling nyata entrepreneurship adalah memulai bisnis baru. Jadi, pada umumnya entrepreneurship berkaitan dengan bisnis.

Akhir-akhir ini terma entrepreneurship diperluas pada kegiatan kewirausahaan yang berkaitan dengan social dan politik; kemudian muncul istilah seperti *social entrepreneurship, political entrepreneurship*, atau *knowledge entrepreneurship*.

Siapa itu entrepreneur?

Para akademisi dan praktisi entrepreneur ahli memberikan kriteria untuk pihak yang dapat dikategorikan sebagai seorang entrepreneur. Joseph Schumpeter mendefinisikan entrepreneur sebagai seseorang yang mengenalkan sesuatu yang baru dalam kegiatan ekonomi: metode produksi baru, produk baru, sumber barang mentah, pasar baru., dsb., (Ebner, 2006; Croitoru, 2012). Entrepreneur adalah seseorang yang selalu mencari perubahan, menjawabnya dan memanfaatkannya menjadi peluang. Inovasi adalah alat khusus yang digunakan untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang, untuk bisnis atau layanan (Drucker, 1985). Francis Walker mengartikan entrepreneur sejati adalah seseorang yang memiliki kemampuan melebihi rata-rata dalam mengelola, mengkoordinasikan berbagai factor produksi (Hébert & Link, 2009).

Secara umum entrepreneur adalah *a change agent* yang memunculkan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan kekayaan, membuka peluang pekerjaan, dan memimpin pertumbuhan bidang tertentu. Adapun ciri-ciri entrepreneur adalah sebagai berikut:

- Entrepreneur adalah seseorang yang siap mengambil resiko untuk menyelesaikan pekerjaan yang mereka minati. Pertama dan paling penting adalah KREATIF.
- Entrepreneur juga: percaya diri, antusias, tidak takut membuat keputusan, dan tekun.
- Entrepreneur MENGETAHUI: apa yang diinginkan dan dimana mendapatkan informasi terbaik.
- Entrepreneur DAPAT:
 - ✓ Melihat peluang yang orang lain tidak dapat melihat
 - ✓ Menghadapi tantangan daripada selalu mencari jalan aman
 - ✓ Merencanakan untuk kemungkinan hasil-hasil yang berbeda
 - ✓ Belajar dari kesalahan-kesalahan
- Entrepreneurs MEMILIKI: energi tingkat tinggi; keterampilan yang pas, atau mengetahui siapa yang memilikinya; akses pada sumber-sumber yang diperlukan.

Kumar (2008) mendetilkkan bebera beberapa keterampilan, kemampuan, dan kualitas entrepreneur yang sukses (Kumar, 2008), mencakup :

- Kemampuan melihat peluang-peluang, dan percaya diri untuk mengambilnya.
- Kemampuan mengidentifikasi apa yang orang lain inginkan: pelanggan yang ada, calon pelanggan baru, pegawai, kolega, dsb.
- Mengetahui bagaimana memuaskan kebutuhan dan keinginan orang lain.
- Ulet, teguh, dan tekun, dan berkeinginan untuk kerja keras.
- Termotivasi diri dan antusia
- Kemampuan bekerja sebagai tim
- Kemampuan mengambil tindakan mandiri
- Keterbukaan pada ide-ide baru dan cara-cara baru melakukan sesuatu
- Keterampilan menetapkan tujuan
- Keterampilan mencari dan memobilisasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- Memiliki intuisi yang dapat dipercaya: entrepreneur yang baik adalah pengambil resiko terdidik.
- Visi: kemampuan melihat bagaimana produk dan layanan dapat ditingkatkan, dan merencanakan untuk hasil-hasil yang berbeda.
- Kesiapan melihat sesuatu secara berbeda, 'think outside the box' atau melakukan tindakan-tindakan inovatif.
- Kesiapan belajar dari kesalahan sendiri dan orang lain.
- Kemampuan pemecahan masalah, dan hasrat menyelesaikan masalah sehingga semua fihak merasa puas dengan hasilnya.

Anak-anak muda Amerika yang telah sukses menjalankan wirausaha, menemukan 10 ciri untuk menjadi wirausaha yang sukses (Under30ceo.com, n.d), yaitu:

1. *Disciplined*: sehari-harinya berfokus pada pencapaian tujuan-tujuannya.
2. *Confidence*: percaya usahanya akan sukses.
3. *Open Minded*: segala kejadian dan situasi adalah peluang bisnis.
4. *Self-Starter*: jika ada sesuatu yang perlu dikerjakan, mereka harus memulainya tanpa menunggu orang lain memberi ijin (proactive).
5. *Competitive*: mampu melakukan pekerjaan lebih baik dari yang lain (menang dalam permainan).
6. *Creativity*: mampu membuat koneksi terhadap kejadian-kejadian atau situasi yang nampak tidak berhubungan.
7. *Determination*: tidak menyerah dengan kekalahan (coba dan coba lagi). Tak ada sesuatu yang tidak dapat diselesaikan.
8. *Strong people skills*: memiliki keterampilan komunikasi yang kuat: jual produk dan motivasi orang lain (pekerja).
9. *Strong work ethic*: tiba di kantor lebih awal dan pulang belakangan!
10. *Passion*: mencintai pekerjaannya, kerja lebih panjang waktu untuk sukses memberikan kenikmatan di luar uang yang di dapat. Membaca dan mencari cara untuk membuat usahanya lebih baik.

Apa yang dapat kita lakukan?

Beberapa hal perlu dipersiapkan dilakukan untuk merealisasikan tujuan-tujuan wirausaha.

1. *Change mindset*: wirausaha bukan monopoli kalangan pebisnis bermodal, siapa saja dapat menjadi entrepreneur!
2. *Change attitude*: tidak ada salahnya sama sekali (dosa) melakukan usaha yang menghasilkan uang! So, jangan malu melakukannya.
3. *Start now than later*: untuk menjadi entrepreneur tidak perlu menunggu sampai lulus kuliah! Lakukan apa saja (halal tentunya) yang dapat menghasilkan, SEKARANG!
4. *Build from small activity*: usaha sekecil apapun akan menjadi besar jika dilakukan penuh kesungguhan dan ketekunan.
5. *View the world differently*: Peluang kreatifitas dan pasar sangat terbentang dalam sektor pendidikan.

Apa yang kampus dapat lakukan?

Ristekdikti menyarankan 7 strategi bagi kampus untuk menerapkan program-program kewirausahaan (Ristekdikti.go.id, 2012), yaitu:

1. Kurikulum entrepreneurship: independent atau blended.
2. Dosen dengan "5M":
 - Mampu memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan.
 - Mampu merubah/mengarahkan *mindset* mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneurship*.
 - Mampu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri.
 - Mampu memberikan contoh karya nyata kewirausahaan (barang/jasa) dan menyuguhkan *success story*.
 - Mampu menghasilkan SDM mahasiswa /alumni menjadi seorang *intrapreneur* atau *entrepreneur* sukses.
3. Membentuk *Entrepreneurship Center*
4. Kerjasama dengan Dunia Usaha.
5. Membentuk Unit Usaha untuk mahasiswa
6. Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan/non perbankan).
7. *Entrepreneurship Award*.

Simpulan

Entrepreneurship merupakan kegiatan yang utamanya berdampak pada keberhasilan ekonomis. Namun, bukan berarti semua entrepreneur selalu berhubungan dengan ekonomi. Entrepreneurship adalah kegiatan inovasi-inovasi untuk menciptakan lapangan kerja baru baik bagi pelaku maupun orang lain. Individu mahasiswa harus mengubah pola pikir tentang memulai entrepreneurship, yaitu tidak perlu menunggu sampai lulus. Perguruan tinggi perlu menyiapkan kegiatan-kegiatan yang mendorong mahasiswa melakukan entrepreneurship.

Referensi

BPS. (2017). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Oktober 2017, from <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/index>

- Businessdictionary.com. Entrepreneurship Retrieved Oktober, 2017, from <http://www.businessdictionary.com/definition/entrepreneurship.html>
- Croitoru, A. (2012). Schumpeter, JA, 1934 (2008), *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*, translated from the German by Redvers Opie, New Brunswick (USA) and London (UK): Transaction Publishers. *Journal of Comparative Research in Anthropology and Sociology*, 3(2), 1-13.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship : practice and principles* (1st ed.). New York: Harper & Row.
- Ebner, A. (2006). Schumpeterian entrepreneurship revisited: historical specificity and the phases of capitalist development. *Journal of the History of Economic Thought*, 28(3), 315-332.
- Farayibi, A. (2015). Entrepreneurship as a Driver of Economic Growth: Evidence from Enterprise Development in Nigeria.
- Hébert, R. F., & Link, A. N. (2009). *A history of entrepreneurship*. London ; New York: Routledge.
- Kumar, S. A. (2008). *Small Business and Entrepreneurship* (1 ed.). Bangalore: I.K International Publishing House Pvt. Ltd.
- Merdeka.com. (2017). Kemenaker: Lulusan perguruan tinggi harus miliki kompetensi Retrieved 08 Oktober, 2017, from <https://www.merdeka.com/uang/kemenaker-lulusan-perguruan-tinggi-harus-miliki-kompetensi.html>
- Mopangga, H. (2014). Faktor determinan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Republika.co.id. (2012). Mayoritas lulusan perguruan tinggi tak tertarik jadi wirausahawan, kok bisa? Retrieved 8 Agustus, 2017, from <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/03/03/m0aira-mayoritas-lulusan-perguruan-tinggi-tak-tertarik-jadi-wirausahawan-kok-bisa>
- Ristekdikti.go.id. (2012). Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus, from <https://www.ristekdikti.go.id/strategi-perguruan-tinggi-mewujudkan-entrepreneurial-campus/#IDsy2CSXOUVZEKKS.99>
- Under30ceo.com. (n.d). 10 Qualities of a Successful Entrepreneur Retrieved 8 Oktober, 2017, from http://under30ceo.com/10-qualities-of-a-successful-entrepreneur/?g_q=Successful%20businesspeople%20have%20many%20traits%20in%20common%20with%20one%20another